

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, menurut Pei dan Gainor bahasa adalah sistem komunikasi manusia dengan menggunakan suara dan simbol vokal untuk berkomunikasi dalam masyarakat atau kelompok sosial tertentu¹. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Komunikasi ini dapat terjadi antara individu dengan individu lainnya, maupun antara individu dengan masyarakat sebagai keseluruhan. Ketika seseorang memiliki dua kemampuan, yakni kemampuan bahasa dan kemampuan komunikasi, mereka dapat meningkatkan kedua kemampuan tersebut melalui studi budaya. Oleh karena itu, studi budaya seharusnya dilakukan dengan pendekatan bahasa.² Para ahli bahasa menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri dari lambang-lambang bunyi yang memiliki karakteristik arbiternya, artinya tidak ada keterkaitan alamiah antara suara atau kata dengan maknanya. Ini berarti bahwa suatu kata atau bunyi tertentu tidak memiliki makna yang

¹ Suhandra, Ika Rama. *Hubungan Bahasa, Sastra, Dan Ideologi*, (Malang: Cordova, 2019) hlm. 173.

² Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, and Zulkarnain, 'MEMPERSIAPKAN GENERASI KHALIFAH (TINJAUAN TERHADAP KEKHALIFAHAN ADAM AS DALAM SURAT AL BAQOROH AYAT 30-37)', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (18 July 2021): 1–11, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

inheren, melainkan maknanya ditentukan oleh konvensi sosial yang diterima oleh semua orang atau anggota masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama.

Dalam penggunaannya, bahasa digunakan oleh semua individu atau anggota masyarakat dalam kerja sama, berinteraksi, serta untuk mengenali diri sendiri dalam percakapan sehari-hari. Artinya, dengan berkomunikasi dan menyampaikan tujuan tertentu kepada orang lain untuk memastikan pemahaman dan pengertian yang tepat. Dalam konteks ini, bahasa memiliki peran sentral dalam memperkuat hubungan dan menciptakan pemahaman lintas budaya, dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam.

Fungsi dan peran bahasa sangat vital bagi setiap negara, termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Bahasa Arab, dalam perkembangannya, telah diakui sebagai bahasa resmi di dunia internasional, sebuah pencapaian yang sangat membanggakan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab perlu mendapat perhatian dan penekanan khusus mulai dari tingkat SD/MI hingga perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mempelajarinya dan juga merupakan bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan wahyu Allah subhanahu wata'ala.

Itulah sebabnya bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang memukau yang tak bisa disaingi oleh manusia lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh para Nabi Muhammad dan sahabat dalam hadits-hadits mereka.

Sama halnya dengan literatur fiqih yang diungkapkan dalam bahasa ini. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab memiliki signifikansi besar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam Syafi'i tentang pentingnya bahasa Arab, "Tidaklah manusia menjadi bodoh kecuali karena mereka mengesampingkan bahasa Arab dan lebih

memprioritaskan konsep Aristoteles”³. Menguasai bahasa Arab adalah kunci untuk memahaminya sesuai dengan firman Allah ﷻ ,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

yang artinya: Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya. (QS.Az-zukhruf ayat 3).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses belajar Al-Qur'an, penguasaan bahasa Arab adalah persyaratan yang mutlak. Dengan kata lain, belajar Al-Qur'an sebenarnya adalah proses belajar bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat memahami isi Al-Qur'an dan hadits, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena tanpa pemahaman dan penguasaan bahasa Arab, mereka tidak akan mampu memahami makna dari isi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.

Berdasarkan beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Wining Sukarini pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul *"Penggunaan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah terpadu muhammadiyah 01 sukarama"* dengan subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik kelas IV B. Hasil penelitian dan analisis data mengindikasikan bahwa sebelum diterapkannya media visual berupa kartu flash, hanya 9 peserta didik (sekitar 34,62%) yang berhasil tuntas dan terdapat 17 (65,38%) peserta didik yang tidak tuntas. Kemudian penelitian yang dilakukan Nuzzulul Ulum pada tahun 2021, dengan judul

³ Yaris Eka Rachman Tatang, *Faktor-faktor Penghambat dalam Memahami Bahasa Arab*, (Cirebon: EL-IBTIKAR, 2021) hlm. 42.

penelitian *"Penggunaan Media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Riyadhul Qori'in Jember"* menunjukkan dari hasil analisis data, kesimpulan yang diperoleh dalam pengkajian ini adalah nilai rata-rata ulangan harian sebelum adanya penggunaan media visual berupa flash card yakni hanya 22%.

Walaupun pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian siswa, namun secara signifikan, pelajaran ini memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan hadits. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sebatas penguasaan ilmu teoritis, melainkan juga bertujuan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan memahami isi al-Qur'an. Ini akan memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik dalam interaksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan konsep media visual dan cara mengklasifikasikannya, menganalisis kelebihan serta kekurangannya, memahami pengertian kosakata dan teknik pengajarannya, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan peran media visual dalam meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Arab. Penelitian ini penting karena beberapa alasan:

- 1) Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Salafiyah Ula:
Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Salafiyah Ula sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengajarkan kosakata kepada anak-anak. Media visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.
- 2) Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian ini fokus pada meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbicara yang

baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dalam bahasa tersebut.

- 3) Relevansi dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Penelitian ini memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks pembelajaran bahasa asing pada tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas media visual dalam pengajaran bahasa asing untuk anak-anak.

Sisi menarik dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan media visual yang inovatif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak Salafiyah Ula. Dalam era di mana teknologi visual semakin mendominasi, media ini mengekspresikan hal-hal kreatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman kosakata Bahasa Arab oleh anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam konteks pendidikan bahasa asing pada tingkat dasar dan memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana pengajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan media pengajaran bahasa Arab yang lebih baik di tingkat Salafiyah Ula, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak belajar dan mengingat kosakata dalam bahasa asing.

B. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, berdasarkan konteks latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemanfaatan media visual dalam mengajar kosakata Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?
- 2) Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam menggunakan media visual saat mengajar *mufradat* Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?
- 3) Bagaimana cara guru mengatasi hambatan dalam menggunakan media visual saat mengajar kosakata Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?

Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, penelitian ini dapat fokus pada dampak dan efektivitas media visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab bagi siswa Salafiyah Ula serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan media ini.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah mencapai:

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan media visual dalam mengajar kosakata Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menggunakan media visual saat mengajar *mufradat* Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?
- 3) Untuk mengetahui cara guru mengatasi hambatan dalam menggunakan media visual saat mengajar kosakata Bahasa Arab kepada siswa kelas IV di Salafiyah Ula Islamic Centre Binbaz?

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah penjelasan terstruktur tentang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Dalam rangka penelitian ini, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata melalui media visual. Beberapa dari judul skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

- 1) Skripsi saudara Firda Kostarika dengan judul: *“Penggunaan Media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2015/2016”*. Penelitian skripsi ini dilakukan di IAIN Purwokerto, dengan fokus penelitian mengenai pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk memahami *mufradat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya *mufradat*, di MI Negeri Model Slarang Kidul, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, melalui pengumpulan data dengan berbagai metode, pengolahan, dan analisis data sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media gambar telah terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya *mufradat*, bagi siswa kelas VB. Selain membantu perkembangan anak, media ini juga merangsang pertumbuhan otak, sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya jalankan:

- a) Fokus penelitian tersebut adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan *Mufradat*.
- b) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan Model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi penelitian sebelumnya adalah di MI Negeri Model Slarang Kidul, Lebaksiu, Tegal, sementara penelitian yang akan datang akan dilakukan di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta.
 - b) Objek penelitian sebelumnya difokuskan pada siswa kelas XI MA, sementara penelitian yang akan datang akan berfokus pada siswa Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta sebagai objek penelitian.
- 2) Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan oleh Fitriani, Warda Nor, and A. Ward dengan judul "*Pengembangan Media Visual Flashcard Materi Pokok Kosa Kata Benda-Benda di Ruang Makan Mata Pelajaran Bahasa Arab*"

Kelas II MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun." Tahun 2015, Fokus penelitian ini adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan penguasaan kosakata (*mufradat*) yang berkaitan dengan benda-benda yang biasanya ditemukan di dalam ruang makan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan media visual berupa flashcard untuk materi mengenai benda-benda yang biasanya ada di dalam ruang makan adalah sesuai dan efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas II di MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun.

Kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya jalankan:

- a) Kesamaan dalam metode pendekatan yang diterapkan dalam sistem pembelajarannya adalah penggunaan pendekatan visual.

Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Media visual yang digunakan secara khusus adalah flashcard sebagai media utama dalam penelitian ini, dengan materi utama yang dipelajari adalah kosakata Bahasa Arab mengenai benda-benda yang ada di ruang makan pada kelas tersebut.
- b) Model pengembangan yang digunakan adalah model Research and Development (R&D).
- c) Lokasi penelitian sebelumnya adalah di MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun, sementara penelitian yang akan datang akan dilakukan di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta.

- d) Objek penelitian sebelumnya difokuskan pada siswa kelas II di MI, sementara penelitian yang akan datang akan berfokus pada siswa Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta sebagai objek penelitian.
- 3) Jurnal Penelitian Ilmiah oleh Sitti Hasnah dengan judul: *"Pembelajaran kosakata (Mufradat) bahasa Arab melalui media gambar untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pada jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN Palu"* Tahun 2015. peran media gambar yang digunakan dalam pembelajaran kosakata (*mufradāt*), untuk menentukan minat siswa terhadap pembelajaran kosakata Bahasa Arab (*mufradāt*), dan untuk menentukan penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar Mahasiswa pada jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Palu terhadap pembelajaran kosakata Bahasa Arab (*mufradāt*).

Kemiripan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya jalankan:

- a) Fokus topik penelitian pada media visual sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab dalam kemampuan penguasaan kosakata.
- b) Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan pengambilan data langsung dari lapangan.

Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti juga menggunakan metode pengambilan data (*Library Research*)
- b) Peneliti melakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif terhadap data yang telah terkumpul.
- c) Lokasi penelitian sebelumnya adalah di fakultas tarbiyah IAIN Palu, sementara penelitian yang akan datang akan dilakukan di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta.
- d) Objek penelitian sebelumnya difokuskan pada mahasiswa pada jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN Palu, sementara penelitian yang akan datang akan berfokus pada siswa Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta sebagai objek penelitian.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* di Kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024" dapat dijelaskan dari dua perspektif, yaitu teoritis dan praktis:

Kegunaan Teoritis:

- 1) Pengembangan Teori Pendidikan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori pendidikan terutama dalam konteks pengajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan dalam literatur pendidikan dengan mengevaluasi dan memvalidasi efektivitas pendekatan media visual dalam konteks pendidikan Salafiyah Ula.

- 2) **Pemahaman Lebih Mendalam:** Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pemahaman akademik yang lebih dalam tentang bagaimana anak-anak Salafiyah Ula belajar Bahasa Arab, khususnya kosakata.
- 3) **Kontribusi pada Literatur Akademik:** Hasil penelitian ini dapat diterbitkan dalam jurnal akademik, dan dengan demikian, menjadi sumber referensi bagi peneliti dan ilmuwan lain yang tertarik dalam pengajaran Bahasa Arab di tingkat Salafiyah Ula. Ini membantu dalam memperkaya dan mengembangkan literatur akademik di bidang ini.

Kegunaan Praktis:

1. **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang signifikan dengan memberikan panduan kepada pendidik dan guru Bahasa Arab tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Salafiyah Ula. Hal ini dapat membantu mereka merancang kurikulum yang lebih efektif.
2. **Meningkatkan Prestasi Siswa:** Dengan menerapkan hasil penelitian ini, guru dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Arab siswa Salafiyah Ula. Ini akan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
3. **Pengembangan Metode Pengajaran:** Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan pendekatan dengan media visual sebagai alat bantu dalam mengajar kosakata Bahasa Arab dengan lebih efektif.

4. Peningkatan Minat Belajar: Dengan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, siswa mungkin akan lebih termotivasi dan berminat untuk belajar Bahasa Arab. Ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif.
5. Pengambilan Keputusan Pendidikan: Hasil penelitian ini juga dapat membantu para pemangku kebijakan pendidikan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di tingkat Salafiyah Ula.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki nilai teoritis dan praktis yang signifikan dengan potensi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Salafiyah Ula dan menyumbangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan Bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah tertentu, dan data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber dan melalui observasi lapangan.⁴

Penulis memanfaatkan metode penelitian untuk mempermudah analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini. Penulis akan secara komprehensif menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini sebagai berikut:

1) Jenis dan Prosedur Penelitian

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif menekankan aspek manusia, benda, lembaga, serta interaksi mereka, dengan tujuan memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena.⁵ Metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti "apa," "bagaimana," atau "mengapa".⁶ Karakteristik utama dari metode penelitian ini adalah peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan di lapangan, berperan sebagai pengamat, mengidentifikasi kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam jurnal observasi, tidak melakukan manipulasi variabel, dan memberikan fokus utama pada pengamatan alami. Data yang telah terhimpun akan menjadi landasan utama untuk tahap berikutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang komprehensif dan untuk penyajian data secara ilmiah. Penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* di Kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

2) Jenis Data

a) Data Primer

⁵ Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁶ Ibid, hlm. 3

Data primer dalam sebuah penelitian merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau sumber asli untuk tujuan penelitian tertentu. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu:

- 1) Implementasi Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab Siswa Salafiyah Ula di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.
- 2) Faktor Faktor Penghambat dan Solusinya dalam Implementasi Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam pengajaran kosakata Bahasa Arab Siswa Salafiyah Ula di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.

b) Data Sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh dari subjek atau arsip yang telah diorganisir dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷ Dalam studi ini, data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang membantu dalam memperoleh pemahaman umum tentang lembaga. Informasi ini mencakup tujuan dan maksud lembaga, visi dan misi, serta data tentang ustadz/pengajar dan Santri Salafiyah di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3) Sumber Data

Sumber data adalah subjek awal dari mana data diperoleh.⁸ Subjek penelitian dipilih melalui metode (*sampling*), dengan tujuan utama untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan turunannya, terutama untuk mencari informasi yang menjadi dasar bagi konsep dan teori yang muncul. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih secara sengaja (*purposive*

37 ⁷ Nur Ahmad Yulianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm.

⁸ Ibid, hlm. 223

sample).⁹ Oleh karena itu, ketika melakukan analisis informasi yang menggunakan sampel yang dipilih dengan tujuan tertentu, peneliti perlu mempertimbangkan dengan cermat dalam pemilihan subjek penelitian. Penelitian tidak hanya menetapkan secara sembarangan, melainkan mengambil dari informan kunci (*Key Informant*), yaitu sumber yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan kondisi di tempat penelitian.¹⁰ Sumbernya adalah ustadz dan santri di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang merupakan guru dan murid Salafiyah Ula. Penelitian ini memanfaatkan metode pengumpulan data yang ilmiah, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

1. Observasi

Penggunaan teknik observasi adalah hal umum dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks riset global, penggunaan teknik observasi secara dominan mengandalkan indra penglihatan (*visual*) sebagai alat yang lebih unggul dibandingkan indra pendengaran (*auditif*), yang hingga saat ini masih dianggap kurang efektif dan jarang dilakukan.¹¹ Guna mendapatkan informasi yang tepat dari lapangan atau lokasi penelitian secara langsung, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa partisipasi dalam observasi¹². Yang mana tahapannya akan diuraikan sebagai berikut:

⁹ Ibid, hlm. 224

¹⁰ Ibid, hlm. 132

¹¹ Ichsan Ichsan and Arhamudin Ali, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif*", *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2, no. 2 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

¹² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 23.

- 1) Tahap 1 - Persiapan: Peneliti menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan yang akan diamati. Ini melibatkan pembentukan hubungan dengan subjek dan pemahaman terhadap konteks.
- 2) Tahap 2 - Observasi Aktif: Peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas dan interaksi yang diamati. Mereka mencatat pengamatan mereka secara sistematis.
- 3) Tahap 3 - Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial.¹³ Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan menggunakan Wawancara Terstruktur (Structured Interview). Melalui metode ini, data dapat diorganisir sesuai dengan tujuan pembahasan tertentu, serta digunakan sebagai pendamping untuk menyusun konsep, fakta, data, pengetahuan, persepsi, atau evaluasi dari informan terkait dengan Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* di Kelas IV Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, dan juga hasil yang diperoleh dari penerapan media tersebut pada anak-anak di lembaga tersebut. Wawancara Terstruktur (Structured Interview) sendiri memiliki beberapa tahapan, yaitu:

¹³ Mita Rosaliza, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Ilmu Budaya 11, no. 2 (Riau, Universitas Lancang Kuning, 2015)

- 1) Tahap 1 - Perencanaan: Peneliti merencanakan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan biasanya telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Tahap 2 - Pelaksanaan: Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah direncanakan kepada responden dengan urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan sering kali bersifat tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.
- 3) Tahap 3 - Analisis Data: Data yang diperoleh dianalisis dengan menganalisis respons dari responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian, yang kemudian dianalisis secara cermat untuk memberikan bukti dan meningkatkan kepercayaan terhadap suatu fenomena.¹⁴ Metode dokumentasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami sejarah, niat dan tujuan lembaga, visi dan misi, profil pengajar, data siswa, serta fasilitas yang tersedia. Penulis melakukan metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memahami sejarah, niat dan objektif lembaga, visi serta misinya, informasi mengenai pengajar, informasi mengenai siswa, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia.

4. Analisis Data

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 43.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data berdasarkan kategori-kategori yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan simpulan agar dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh orang lain maupun oleh peneliti sendiri.¹⁵ Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman dalam bentuk model interaktif.¹⁶ Bahwa analisis data melibatkan empat aspek:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah di mana informasi penting ditekankan dan disusun secara ringkas, menciptakan pola dan tema. Hasil dari langkah ini membantu peneliti mendapatkan pandangan yang lebih terfokus, yang mempermudah langkah selanjutnya dalam pencarian dan pengumpulan data jika diperlukan. Secara umum, dalam proses reduksi data, peneliti melakukan tindakan seperti merangkum hasil wawancara, memeriksa dokumen terkait dengan penelitian, dan mengevaluasi data kasar yang tercatat dalam catatan lapangan. Berikut adalah tahapan reduksi data:

a) Pengumpulan Data:

Tahap awal adalah mengumpulkan semua data yang relevan, termasuk hasil wawancara, hasil observasi, rekaman visual,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 126.

¹⁶ Radita Gora, *Public Relations* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), hlm. 296

catatan lapangan, dan materi pembelajaran yang telah digunakan dalam implementasi media visual.

b) Transkripsi Data:

Jika ada data teks dari wawancara atau catatan lapangan, tahap ini melibatkan transkripsi data verbal ke dalam bentuk teks yang lebih mudah dianalisis.

c) Pengorganisasian Data:

Data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi sesuai dengan kategori atau tema yang relevan. Dalam konteks ini, data dapat dikelompokkan berdasarkan topik pembelajaran, metode pengajaran, tanggapan siswa, atau elemen visual yang digunakan.

d) Pengurutan Data:

Data yang telah dikelompokkan dapat diurutkan dalam urutan yang logis atau kronologis. Pengurutan ini membantu dalam memahami perkembangan atau perubahan dalam implementasi media visual.

e) Seleksi Data Penting:

Dalam tahap ini, peneliti memilih data yang paling relevan dan signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Data yang tidak relevan atau kurang penting dapat dieliminasi.

f) Reduksi Data Visual:

Jika ada data visual seperti gambar atau grafik, tahap ini melibatkan pemilihan gambar-gambar yang mewakili konsep

atau informasi yang penting. Gambar yang tidak relevan dapat dihapus.

g) Pengkodean Data:

Data yang dipilih dapat dikode atau diberi label sesuai dengan tema atau konsep tertentu. Ini membantu dalam analisis data yang lebih mendalam.

h) Analisis Data Awal:

Peneliti melakukan analisis awal terhadap data yang telah dikodekan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan awal yang mungkin muncul.

i) Pengurutan Prioritas Temuan:

Temuan atau informasi yang paling penting dan menarik diberi prioritas untuk diteliti lebih lanjut dalam analisis lanjutan.

j) Reduksi Data Lebih Lanjut:

Data yang sudah direduksi dapat direduksi lebih lanjut berdasarkan aspek-aspek tertentu yang perlu diteliti secara mendalam.

k) Analisis Mendalam:

Data yang telah direduksi secara signifikan dianalisis secara lebih mendalam dengan menggunakan alat analisis atau pendekatan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan reduksi data ini membantu peneliti untuk merapikan dan mempersiapkan data agar dapat diinterpretasikan dengan lebih

baik dalam konteks penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih relevan dan signifikan.

2) Penyajian Data

Pengungkapan data adalah tata cara pengorganisasian informasi yang telah terkumpul, memfasilitasi penarikan kesimpulan dan tindakan yang diperlukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara seperti ringkasan, hubungan antara kategori, diagram, flowchart, dan metode lainnya. Secara umum, dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk foto, tabel, dan teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Miles huberman mengatakan bahwa tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Temuan ini masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat peneliti telah berada dilapangan. Secara umum pada penelitian ini proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui acara mendiskusikan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka dengan data-data hasil temuan dilapangan.¹⁷

4) Teknik Keabsahan Data

¹⁷ Sugiyono, op.cit, hlm. 55.

Bagian krusial dari langkah-langkah dalam penelitian kualitatif adalah melakukan pengecekan atas keabsahan data, yang sangat terkait dengan validitas dan reliabilitas.¹⁸ Cara yang digunakan untuk memastikan akurasi hasil temuan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Ketelitian dalam pengamatan menjadi kunci, di mana pengamatan dilaksanakan secara cermat dan terus-menerus.
2. Kemampuan dalam mengacu pada referensi yang memadai, melakukan analisis keabsahan data dengan memvalidasi temuan penulis melalui transkrip wawancara, dokumentasi, dan bukti lainnya.
3. Pengecekan data, tahap di mana penulis memverifikasi data dengan subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan penelitian ini melibatkan tiga bab. Bab awal merupakan bagian formal yang meliputi halaman judul, nota dinas, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini mencakup elemen-elemen seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, pendekatan penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

¹⁸ Albi Anggito dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 214

Bab kedua ini akan mengulas topik yang terkait dengan judul skripsi, yakni konsep implementasi, makna strategi media visual, sejarah, karakteristik, langkah-langkah penggunaan, indikator, relevansi, keunggulan, kelemahan, serta kemampuan berbicara dan pembelajaran bahasa Arab.

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ketiga akan menguraikan materi yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama akan mencakup gambaran umum tentang Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta, termasuk aspek geografis, sejarah pendiriannya, struktur organisasi, kondisi pendidik, peserta didik, dan fasilitas yang tersedia. Bagian kedua akan menampilkan data yang disajikan oleh peneliti, dengan setiap sub-bab membahas topik yang relevan dalam penelitian ini.

BAB IV: PENUTUP

Bab penutup, dalam hal ini, berfungsi sebagai bagian akhir yang menggambarkan hasil penelitian, memberikan saran-saran, dan menyajikan kata penutup. Kesimpulan mencerminkan hasil penelitian secara singkat sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.